

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa akhir dekade ini sering kali muncul komentar miring tentang mutu di sebagian besar rumah sakit. Namun, pada umumnya komentar yang ada tidak dapat dikatakan hanya sebatas isapan jempol belaka, karena terbukti banyak anggota masyarakat telah mendengar, melihat serta merasakan adanya pelayanan yang kurang memuaskan dan bahkan malpraktek di beberapa rumah sakit. Hal ini disebabkan karena tidak adanya peralatan medis yang memadai, kurang profesionalnya pelayanan dan masih banyak lagi faktor-faktor yang menyebabkan hal itu.

Untuk mengatasi banyaknya komentar miring tersebut tidaklah cukup hanya membandingkan dengan kualitas rumah sakit di negara lain, seperti rumah sakit yang ada di negara Singapura yang telah menggunakan peralatan alat medis yang begitu canggih serta ditambah dengan para petugas yang profesional, sehingga kualitas pelayanan benar-benar sangat terjamin, dan apabila konsumen merasa dirugikan bisa mendapatkan ganti rugi. Rumah sakit yang tersebut ternyata tidak bisa dijadikan pedoman untuk menunjukkan kondisi rumah sakit secara umum di seluruh dunia.

Keluhan yang dilontarkan masyarakat sebagai pemakai jasa rumah sakit terhadap mutu pelayanan rumah sakit dewasa ini perlu ditanggapi. Oleh karena itu, diperlukan bukti empiris tentang kebenaran dari suatu situasi yang

dialamatkan pada dinas kesehatan itu. Untuk menggali bagaimana pandangan masyarakat terhadap mutu pelayanan kesehatan perlu dicari cara yang memungkinkan untuk dilakukan baik secara pribadi maupun kelompok.

Banyak faktor yang mempengaruhi masyarakat memberikan komentar tersebut terhadap kualitas pelayanan rumah sakit, diantaranya adalah faktor dokter, perawat, kesejahteraan perawat, perhatian pemerintah dan peran serta masyarakat. Kemampuan seorang perawat meliputi kemampuan untuk merawat, kemampuan memahami psikologi pasien, kemampuan dalam menanggapi pasien, dan masih banyak lagi kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang perawat. Kemampuan perawat ini dapat ditingkatkan melalui pelatihan, penugasan serta tugas lain yang membuat perawat merasa termotivasi untuk maju. Kemampuan perawat dapat ditingkatkan dengan berbagai upaya, terutama perhatian kepala perawat terhadap kemampuan masing-masing perawat. Perhatian ini dapat diwujudkan dalam bentuk supervisi terhadap kinerja perawat. Hal inilah yang sering dilupakan oleh kepala perawat pada saat ini, sehingga perlu adanya kesungguhan dari kepala perawat untuk selalu melakukan supervisi terhadap kinerja perawat pada khususnya dan sarana prasarana yang mendukung.

Selain supervisi terhadap kinerja perawat, faktor lain yang diabaikan pada saat ini adalah motivasi perawat sendiri dalam meningkatkan profesionalismenya baik dalam penguasaan materi maupun dalam meningkatkan pendidikan perawat melalui pendidikan formal. Kemampuan perawat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan perawat yang

bersangkutan. Perawat yang memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Keperawatan dan D1 Keperawatan pada saat ini dipandang kurang cukup untuk mengelola berbagai pasien dengan tuntutan yang begitu rumit dan kompleks.

Selain faktor-faktor tersebut, terdapat faktor yang sangat berpengaruh terhadap kepuasan kinerja perawat. Faktor tersebut adalah kondisi Sosial-Ekonomi perawat. Faktor sosial-ekonomi perawat juga sangat mempengaruhi peningkatan mutu kerja. Melihat begitu beratnya beban yang ditanggung oleh seorang perawat, mulai dari penguasaan dan pengembangan kemampuan keperawatan, beban keluarga, pelayanan pasien yang jika ini semua dilaksanakan akan banyak menyita waktu sehingga memungkinkan perawat tidak mendapatkan adanya kepuasan kerja. Karena menurut Locke, (dalam Munandar, 2001: 350) mengemukakan bahwa kepuasan kerja adalah: *“the appraisal of one’s job as attaining or allowing the attainment of one’s important job values, providing these values are congruent with or help fulfill one’s basic need”*. Secara singkat, tenaga kerja yang puas dengan pekerjaannya merasa senang dengan pekerjaannya. Perasaan-perasaan yang berhubungan dengan kepuasan atau ketidakpuasan kerja cenderung lebih mencerminkan penaksiran dari tenaga kerja tentang pengalaman-pengalaman kerja pada waktu sekarang dan lampau daripada harapan-harapan untuk masa yang akan datang. Sedangkan Howell dan Dipboye, (dalam Munandar, 2001: 350) memandang kepuasan kerja sebagai hasil keseluruhan dari derajat suka atau tidak sukanya tenaga kerja terhadap aspek dari pekerjaannya. Dengan

kata lain kepuasan kerja merupakan cerminan dari sikap senang dan puas dari seorang tenaga kerja terhadap pekerjaannya.

Jika faktor-faktor seperti supervisi keperawatan terhadap kinerja perawat, insentif yang diterima oleh perawat dan terdapat motivasi perawat dalam melaksanakan tugasnya benar-benar mendapat perhatian serius dari rumah sakit pada khususnya serta masyarakat dan pemerintah pada umumnya, maka tidak akan terjadi kurangpercayaan masyarakat terhadap kinerja rumah sakit. Berdasarkan hal itu maka penulis berencana melakukan penelitian dengan judul: **ANALISIS PENGARUH SUPERVISI KEPERAWATAN, INSENTIF DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA PADA PERAWAT RUMAH SAKIT ISLAM SURAKARTA.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diteliti antara lain:

1. Apakah supervisi keperawatan signifikan berpengaruh terhadap kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit Islam Surakarta?
2. Apakah insentif perawat signifikan berpengaruh terhadap kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit Islam Surakarta?
3. Apakah motivasi kerja perawat signifikan berpengaruh terhadap kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit Islam Surakarta?
4. Apakah supervisi keperawatan, insentif dan motivasi kerja bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit Islam Surakarta?

5. Faktor apakah yang paling dominan berpengaruh terhadap kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit Islam Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh supervisi keperawatan terhadap kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit Islam Surakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh insentif perawat terhadap kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit Islam Surakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja perawat terhadap kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit Islam Surakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh supervisi keperawatan, insentif dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit Islam Surakarta.
5. Untuk mengetahui pengaruh faktor apakah yang paling dominan berpengaruh terhadap kepuasan kerja perawat di Rumah Sakit Islam Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan diperoleh beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit Islam Surakarta

Penelitian ini penting karena implikasi strategis yang dihasilkan dari temuan dapat mengidentifikasi berbagai faktor kritikal yang perlu diperhatikan dalam mengelola karyawan sehingga dapat memberi lingkungan kerja yang nyaman, serta mengambil dan menentukan dengan tepat kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan kepada karyawan, dilihat dari regulasi emosi dan kepuasan kerja dari karyawan. Agar kebijakan yang diambil benar-benar tepat dan menghasilkan kinerja karyawan yang optimal dengan pelayanan tenaga perawat ke pasien yang lebih baik.

2. Bagi Penulis

Diharapkan dalam penelitian ini penulis dapat menerapkan teori-teori yang telah ditempuh selama kuliah, sekaligus mendapat pengetahuan dan informasi mengenai arti penting suatu kepuasan kerja.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori yang meliputi pengertian supervisi, insentif, motivasi kerja dan kinerja serta referensi yang mendukung dan berhubungan dengan permasalahan yang dikemukakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan tentang kerangka pemikiran, metode analisa data, sumber dan jenis data serta teknik pengumpulan data yang penulis lakukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan latar belakang rumah sakit, sejarah berdirinya rumah sakit, struktur organisasi, statistik diskriptif responden dan proses analisa terhadap data yang ada.

BAB V PENUTUP

Penulis akan menyimpulkan permasalahan yang dibahas berdasarkan analisa yang telah dilakukan, disertai saran-saran sebagai masukan demi kelanjutan dan perkembangan Rumah Sakit Islam Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN